BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah sebuah bangsa yang komposisi etnisnya sangat beragam. Begitupula dengan ras, agama, aliran kepercayaan, bahasa, adat istiadat, orientasi kultur ke daerahan serta pandangan hidupnya.[1] Pluralisme dan multikulturalisme yang melekat pada bangsa Indonesia merupakan potensi dan beban sekaligus. Di satu pihak, kemajemukan yang dimiliki dapat merupakan kekayaan bangsa yang sangat potensial bagi pencapaian cita-cita bangsa sebagai negara besar dan kuat. Namun demikian, di pihak lain, kemajemukan dan perbedaan latar belakang perlu ditata, dikelola atau di-manage secara baik, tepat, dan proporsional, agar tetap terintegrasi dalam NKRI.[2]

Kemajemukan sudah merupakan bagian dari *sunnahtullah.* Sebagaimana dalam Q.S. Al-Hujurat [49]: 13. Alloh SWT, berfirman:

---

[1] Achmad Syahid, Zaenudin Dauly. Dkk, *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang kehidupan beragama bagian proyek peningkatan kerukunan hidup umat beragama, 2003), hal. 1

[2] Choirul, Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama: Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-200*5, (Jakarta: Puslitbang lektur dan Khazanah Keagamaan Badan litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2013, hal. 1

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ
لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".[3]

Dapat kita pahami dari ayat di atas bahwa pluralisme adalah salah satu keagungan Alloh yang maha kuasa yang patut kita syukuri. Bahwasanya agama telah mengajarkan kita tentang kemajemukan yang harus kita terima dengan lapang dada dan dihargai, termasuk di dalamnya ada pula yang membahas perbedaan konsepsi keagamaan. Perbedaan pemaham tentang keagamaan tidak bisa kita hindari karena perbedaan pemahan keagamaan adalah sebuah realita yang ada. Sudah sepantasnya jika di realitanya hampir semua aspek agama memiliki pemahaman keagamaan yang berbeda-beda.

Tingginya pluralisme Indonesia msembuat potensi konflik bangsa Indonesia juga tinggi. Potensi perpecahan kesalahpahaman juga tinggi. Baik

[3] Depag RI al-Hikmah, *al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Banudng: Diponegoro, 2005), hal. 517

konflik dalam skala kecil maupun dalam skala besar.[4] Berbagai peristiwa yang sempat menggenjolak di sebagian wilayah Indonesia beberapa taun terakhir mengindikasikan telah terjadi pertentangan menyangkut berbagai kepentingan di antara berbagai kelompok masyarakat. Dan dalam berbagai pertentangan itu, isu suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) begitu cepat menyebar ke berbagai lapisan sehingga tercipta suasana konflik yang cukup berbahaya dalam kehidupan masyarakat. Esklasi pertentangan yang dilapisi baju SARA seringkali menciptakan konflik kekerasan yang lebih menegangkan dan meresahkan. Dalam suasana seperti ini agama sering kali menjadi titik singgung paling sensitif dan ekslusif dalam pergaulan pluralitas masyarakat.[5]

Pada dasarnya dengan adanya kemajemukan di negara kita yaitu Indonesia merupakan suatu kekayaan yang dapat menjadikan inspirasi sebagai sumber demokrasi di negara Indonesia. Akan tetapi dengan adanya kemajemukan yang ada di negara kita membuat resiko kesenjangan sosial yang jika tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi perpecahan yang dimana dapat merusak negara itu sendiri.

---

[4] Achmad Syahid, Zaenudin Dauly. Dkk, *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang Agma dan Diklat Keagamaan Puslitbang kehidupan beragama bagian proyek peningkatan kerukunan hdup umat beragama, 2003), hal.1

[5] Muhaimin AG, *Damai di Dunia Damai Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Departemen Agama RI, 2004), hal. 14

Di Indonesia pernah ada kejadian sosial di Yogjakarta yang menimbulkan tindak nyamanan penduduk setempat, soal jenazah orang Kristen yang di makamkan di pemakaman setempat, sehingga menimbulkan keresahan warga sekitar yang sembilan puluh persen beragama islam[6]. Denagn begitu Masih kurangnya sikap tolerasni antar umat beragama, salah satu kasus kurangnya toleransi umat beragama sebagai berikut:

Pada tanggal 18 Desember 2018 di Yogyakarta, terjadi penolakan dari warga sekitar kepada jenazah orang kristen yang nisan kayu salib dipotong dan prosesi do'a kematian gagal dilakukan dalam pemakaman jenazah seorang warga keristen. "Sembilan puluh sembilan pesen warga di sini muslim. Jadi sudah menjadi aturan, biartidak menimbulkan konflik," kata Soleh, saat ditemui sejumlah wartawan di rumahnya yang takjauh dari rumah mendiang slamet. Menurut ketua RT, hasil keputusan warga dan sesepuh kampung, menegaskan, dalam upacara penguburan itu tidak boleh ada do'a di pemakan, dan tidak boleh ada simbol salib. Tidak hanya itu do'a di rumah pun dilarang juga, pada malam hari sesudah pemakaman. Dan akhirnya untuk memakamkan jenazahnya di pemakaman jambon dan untuk mendo'akan jenazahnya di gereja.[7]

Dari kasus diatas mengidentifikasikan bahwa masih kurangnya sikap toleransi antarumat beragama dalam desa tersebut, sehingga menimbulkan

---

[6] https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46604707, di akses pada jam 9.13 WIB. hari rabu, 4 Desember 2019.

[7] *Ibid.*, di akses pada jam 9.13 WIB. hari rabu, 4 Desember 2019.

keresahan di desanya, padahal soal mau memakamkan saja. Oleh sebab itu masih kurangnya sikap menghargai perbedaan agama satu sama lain. Dengan kurangnya sikap toleransi anatarumat beragama berarti masih lemahnya pengaruh pendidikan agama selama ini.

Posisi pendidikan agama menurut UU SISDIKNAS terdapat dalam pasal 30, pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/ atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.[8] Indonesia merupakan negara yang demokrasi dari segi manapun, termasuk juga demokrasi dari segi agama. Masyarakatnya bebas beragama. Dengan kata lain masyarakat di haruskan memeluk agama yang sudah disah kan oleh negara. Meskipun begitu berita tentang kuranganya toleransi beragama masih terdengar setiap tahunnya. Padahal pendidikan agama itu sendiri megajarkan perilaku yang baik sesama manusia.

Di dalam peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 1 Bab 1, telah dijelaskan tentang pendidikan agama. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-

[8] Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekertaris Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 24

kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.[9] Melalui pendidikan agama diharap dapat menumbuhkan nilai-nilai yang diajarkan melalui pendidikan agama dan ikut berperan dalam mengantisipasi terjadinya konflik keagamaan serta menuju perdamaian umat beragama.

Bahwasanya lahirnya toleransi dan kedamain berawal dari spiritual keagamaan yang menekankan bertoleransi terhadap orang lain.[10] Oleh karena itu melalui pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan tata nilai yang nantinya ikut berperan dalam mengantisipasi konflik keagamaan dan menjunjung perdamaian umat beragama. Sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama pada peserta didik.

SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung merupakan salah satu sekolah swasta menengah akhir yang ada di kabupaten Tungagung dengan terakreditasi “A”. Dengan jumlah guru sebanyak 30 orang, siswa dengan total 534 siswa yang terdiri dari: 178 kelas 10, 169 kelas 11, 187 kelas 12. Adapun di sekolah

---

[9] PP no. 55 Tahun 2007, http://www.pendidikan-diy.go.id/file/pp/2007_pp_55.pdf, di akses pada jam 9.59 WIB. Tanggal 4 Desember 2019.

[10] Maragustam, *Filsaat PendidikanISlam Mnuju Pembentukan Karakter Menghadapai Arus Global*, (Yogyakarta: KurniaKAlam Semesta, 2014), hal. 262.

tersebut tidak semua siswanya beragama katolik melainkan ada yang beragama islam, kristen, katolik, budha.[11] Dengan adanya kemajemukan agama diantara siswa, sekolah mempunyai mata pelajaran pendidikan religiusitas agama. Yang gunanya untuk mempelajari agama serat menanaman nilai-nilai agama khususnya akhlaq atau perilaku.

Pendidikan religiusitas atau pendidikan agama merupakan suatu mata pelajaran yang ada di sekolah, di dalamnya juga memuat budi pekerti atau akhlakul kharimah yang harapannya agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan teman, guru, orang tua orang-orang disekitarnya khususnya sikap toleransi beda agama, akan tetapi jika masih ada orang atau peserata didik yang masih membuat kerusuhan yang di sebabkan karena perbedaan agama, bisa di identifikasikan bahwa dalam penanaman sikap toleransi di sekolah masih kurang. Dengan kejadian diatas peneliti ingin meneliti penelitian yang berjudul ***"Penanaman Sikap Toleransi Beda Agama Antar Siswa Kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung"***

B. Fokus Penelitian

Agar yang diteliti lebihjelasdan mudah dipahami serta untuk membatasi pembahasan (objek penelitian), maka permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

[11] http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/368e13e6-8062-4cf0-ad3c-307622c07f6d, di akses pada tanggal 12 Desember 2019

1. Bagaimana kesiapan sikap toleransi beda agama dalam mapel religiusitas antar siswa kelas X di SMA Katolik “Santo Thomas Aquino” Kedungwaru – Kedungwaru - Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman sikap toleransi beda agama antar siswa kelas X di SMA Katolik “Santo Thomas Aquino” Kedungwaru – Kedungwaru - Tulungagung ?
3. Bagaimana hasil penanaman sikap toleransi beda beda agama dalam mapel religiusitas antar siswa kelas X di SMA Katolik “Santo Thomas Aquino” Kedungwaru – Kedungwaru - Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penulis mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui kesiapan sikap toleransi beda agama dalam mapel religiusitas antar siswa kelas X di SMA Katolik “Santo Thomas Aquino” Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman sikap toleransi beda agama antar siswa kelas X di SMA Katolik “Santo Thomas Aquino” Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hasil penanaman sikap toleransi beda beda agama dalam mapel religiusitas antar siswa kelas X di SMA Katolik “Santo Thomas Aquino” Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kemanfaatan yang dibedakan menjadi dua, yaitu: kegunaan secara teoritis dan secara praktis, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan benar-benar bermanfaat bagi berbagai pihak, bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah ilmiah dan sumbangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi masukan bagi SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mendidik siswa siswi dalam menanamkan sikap toleransi beda agama.

2. Kegunaan Praktis

   Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

   a. Bagi Kepala Sekolah, Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi Religiositas erta untuk pengaruh tingkah laku siswa agar lebih baik.
   b. Bagi guru, Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijakan dalam meningkatkan pendidikan religiusitas

melalui pembelajaran di kelas-kelas terutama yang berkaitan dalam penanaman sikap toleransi terhadap pembinaan tingkah laku siswa.

c. Bagi siswa, Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki dan memperbaiki diri sendiri dan mengubah cara pandang dalam bertingkah laku atau berbudi pekerti.

d. Bagi peneliti lain, Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca trejadinya kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi makapenulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini:

1. Secara Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Penanaman Sikap Toleransi Beda Agama Antar Siswa Kelas X di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Kedungwaru – Kedungwaru - Tulungagung” penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Penanaman

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti kegiatan tanam menanam.[12] Penanaman sendiri merupakan proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.[13]

b. Sikap Toleransi

sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri.[14] Sedangkan toleransi merupakan sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri.[15]

c. Beda Agama

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa sansakerta yaitu "a" yang berarti tidak dan "gama" yangberarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalh peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan

---

[12] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka,1990), hal. 1133

[13] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka,1990), hal. 1134

[14] Muhaimin AG, *Damai di Dunia Damai Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama,* (Jakarta: Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Departemen Agama RI, 2004), hal. 1084

[15] *Ibit.,* hal. 1084

manusia, maupun mengenai sesuatu yang ghaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.[16]

2. Secara Oprasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan skripsi ini, penegasan operasional dari judul *"Penanaman Sikap Toleransi Beda Agama Antar Siswa Kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" Kedungwaru–Kedungwaru-Tulungagung"* adalah proses usaha sadar untuk menanamkan ke arah toleransi beda agama sehingga tercapai ketentraman, kerukunan, kedamainan di kelas atau di lingkungan sekolah dengan melalui penanaman toleransi dari guru mata pelajaran religiusitas dapat menerapkannya setiap hari khususnya jika bertemu dengan aliran pencak silat yang berbeda, dengan harapan tidak terjadi kericuhan atau keributan yang mempersoalkan aliran. Dalam skripsi ini, akan dibahas mengenai penanaman, hambatan dan hasil penanaman guru mapel religiusitas dalam menanamkan sikab toleransi kepada siswa kelas siswa kelas X di SMA Katolik "Santo Thomas Aquino" sehingga dapat menjadikan acuan guru di daerah lain untuk meningkatkan mutu

[16] Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi kritisdan Refleksi historis,* (Jogyakarta: titian Ilahi Press: 1997), hal. 28

pendidikan dalam membina akhlakul karimah khususnya sikap toleransi beda agama.

F. Sistematika Pembahasan

Perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, terdiri dari : kajian teori yang meliputi : tinjauan mengenai strategi, tinjauan mengenai guru pendidika agama Islam, dan tinjauan mengenai religiusitas), Penelitian terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari : Rancangan Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, teknikpengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV : Deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, terdiri dari : Deskripsi Data, Temuan Penelitian, Dan Analisis Data.

BAB V : Pembahasan

BAB VI Penutup, terdiri dari : Kesimpulan dan Saran